

LAPORAN NARATIF
MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)
INTEGRASI PENELITIAN DAN PKM DALAM PROSES PEMBELAJARAN

DASAR KEGIATAN

Monitoring dan Evaluasi (Monev) Integrasi kegiatan Penelitian dan PkM kedalam Pembelajaran merupakan yang pertama kali dilakukan di lingkungan IAIN Pontianak. Hal ini terkait dengan kebijakan peralihan dan pengembangan standar penilaian mutu akreditasi perguruan tinggi dari 7 standar sebelumnya menjadi 9 kriteria sejak april 2019.

Standar mjuutu pendiidkan tinggi berdasarkan instrument akreditasi perguruan tinggi (IAPT) dan Instrumen akreditasi Program Studi (IAPS) 9 kriteria, khususnya disebutkan secara jelas pada poin C.6.4.c tentang Integrasi kegiatan penelitian dan PkM kedalam pembelajaran, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan BAN-PT Nomor 59 tahun 2018.

Di tingkat lokal perguruan tinggi (IAIN Pontianak) sendiri sesungguhnya sudah dirumuskan kebijakan integrasi ini sejak tahun 2015, yakni melalui pengesahan Pedoman Integrasi Pendidikan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Pontianak, Nomor 21 tahun 2015. Semua ketentuan pedoman ini tertuang dalam buku Kumpulan Pedoman Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Pontianak tahun 2016.

Dengan itu dapat difahami bahwa, pelaksanaan proses integrasi kegiatan penelitian dan PkM kedalam pembelajaran bukan saja merupakan suatu kemestian di lingkungan IAIN Pontianak, melainkan harus dapat diukur dan diawasi dengan baik melalui kegiatan Monev Integrasi. Kehendak inilah yang diperkuat dalam standar isian penilaian LKPT ataupun LKPS 9 kriteria yang harus disiapkan secara baik data-datanya. Dengan kata lain, tanpa monev ini, maka tidak ada data yang bisa digunakan untuk mengisi LKPT dan atau LKPS dalam standar akreditasi 9 kriteria.

Karena itu, sebagai yang pertamakali dilakukan, harus diakui bahwa Monev ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Akan tetapi setidaknya tiga hal yang harus difahami oleh semua unsur penyelenggaraan pendidikan tinggi di lingkungan Pontianak; *pertama*, bahwa Monev dan data hasil Monev Integrasi kegiatan penelitian dan PkM kedalam pembelajaran yang

telah dilakukan oleh para dosen di lingkungan IAIN Pontianak adalah tuntutan akreditasi 9 kriteria, dan karenanya harus dilakukan;

Kedua, terkait dengan pelaksanaan dan hasil dari Monev ini yang dianggap masih banyak kelemahan dan kekurangannya, secara bertahap akan diupayakan untuk terus diperbaiki dan dipertingkatkan kualitas mutu proses dan hasilnya. Karena itu, dukungan dan partisipasi dari semua unsur, terutama para dosen yang menjadi subjek monev ini.

Ketiga, dengan proses dan hasil monev yang baik dan berkualitas, bukan saja menjadi modal dasar dalam mengisi LKPT dan ataupun LKPS akreditasi 9 kriteria, akan tetapi pada akhirnya akan menjadi bahan kebijakan dan pelaksanaan program Integrasi ini menjadi lebih baik dan berkualitas, sebagaimana diharapkan dalam standar kriteria mutu pendidikan tinggi.

Sasaran dan Responden Monev

Sebagaimana judul dan namanya, sasaran dari monev ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh para dosen di lingkungan IAIN Pontianak, untuk maksud mengetahui adakah kegiatan penelitian dan PkM sudah diintegrasikan kedalam proses pembelajaran yang dilakukan. Artinya bahwa monev ini mensasarkan pada pengumpulan data dan informasi mengenai pelaksanaan Integrasi kegiatan penelitian dan PkM para dosen ke dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan tahun 2019.

Karena itu, responden dari Monev Integrasi kegiatan penelitian dan PkM kedalam pembelajaran ini adalah seluruh dosen yang mengajar di IAIN Pontianak. Berdasarkan status dosennya, responden monev ini terdiri dari dosen tetap PNS, dosen tetap non PNS, dan dosen tidak tetap. Berdasarkan kepangkatan fungsionalnya, responden monev ini terdiri dari dosen dengan jabatan Lektor Kepala, Lektor, dan Assisten Ahli. Dari semua karakteristik tersebut, secara keseluruhan populasi responden sebenarnya mencapai angka jumlah lebih dari 250 orang. Meskipun faktanya, partisipasi dalam monev ini tidak mencapai 50 % dari keseluruhan jumlah populasi tersebut.

Jelasnya, berikut disampaikan hasil dari Monev Integrasi kegiatan Penelitian dan PkM kedalam pembelajaran berdasarkan angka partisipasi dosen sebagai responden tunggalnya.

Tingkat Partisipasi Responden berdasarkan Statusnya

Data partisipasi monev Integrasi kegiatan penelitian dan PkM kedalam pembelajaran dosen tahun 2019 ini memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan diantara responden berdasarkan karakteristiknya, baik status maupun kepangkatan fungsionalnya, sebagai terlihat dalam table berikut:

Karakteristik Responden

Jabatan Akademik	Dosen Tetap				Dosen Tidak Tetap		Total	
	ASN		Non ASN		Jumlah	%	Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%				
Lektor Kepala	26	32,50	-	-	-	-	26	24,53
Lektor	39	48,75	-	-	5	29,41	44	41,51
Asisten Ahli	15	18,75	9	100,00	12	70,59	36	33,96
Total	80	100,00	9	100,00	17	100,00	106	100,00

Secara keseluruhan, diketahui hanya ada 106 dosen yang berpartisipasi memberikan tanggapan dalam monev ini. Jika dilihat dari jumlah dosen IAIN Pontianak (dalam semua karakteristiknya) yang berjumlah hamper 300 orang, maka angka partisipasi dosen memberikan tanggapan untuk monev ini jauh kurang dari 50 % (kurang representatif). Hal ini sangat jelas ketika angka partisipasi dosen pemberi tanggapan dijelaskan berdasarkan klasifikasi – karakteristiknya. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah dosen yang berpartisipasi dalam monev ini terdiri dari 80 orang dosen tetap ASN, 9 orang dosen tetap non ASN, dan 17 orang dosen tidak tetap.

Sementara dilihat dari klasifikasi kepangkatannya, didapati angka partisipasi pemberi tanggapan sebagai berikut; dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor Kepala sebanyak 26 orang (24,53 %); dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor sebanyak 44 orang (41,51 %); dan dosen dengan kepangkatan fungsional Assisten Ahli sebanyak 36 orang (33,96 %).

Kegiatan Penelitian dan PkM yang dilakukan oleh Responden

Sementara untuk melihat kemungkinan dilaksanakannya proses integrasi kegiatan penelitian dan PkM kedalam pembelajaran dosen, maka dihimpun data mengenai jumlah judul penelitian dan PkM yang telah dihasilkan oleh para dosen dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel: Kegiatan Penelitian dan PkM Dosen

Kegiatan Penelitian dan PkM	Dosen Tetap				Dosen Tidak Tetap		Total	
	ASN		Non ASN		Jumlah	%	Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%				
1 judul penelitian	16	20,00	5	55,56	6	35,29	27	25,47
2 judul penelitian	22	27,50	1	11,11	1	5,88	24	22,64
3 judul penelitian	34	42,50	-	-	1	5,88	35	33,02
Lebih dari 3 judul penelitian	8	10,00	1	11,11	1	5,88	10	9,43
Tidak pernah melakukan penelitian	-	-	2	22,22	8	47,06	10	9,43
	80	100,00	9	100,00	17	100,00	106	100,00
1 kali kegiatan PkM	21	26,25	4	44,44	4	23,53	29	27,36
2 kali kegiatan PkM	8	10,00	1	11,11	-	-	9	8,49
3 kali kegiatan PkM	19	23,75	1	11,11	2	11,76	22	20,75
Lebih dari 3 kali kegiatan PkM	24	30,00	1	11,11	1	5,88	26	24,53
Tidak pernah melakukan kegiatan PkM	8	10,00	2	22,22	10	58,82	20	18,87
	80	100,00	9	100,00	17	100,00	106	100,00

Dilihat dari jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para dosen dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, yang mungkin diintegrasikan kedalam pembelajaran di kelas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dosen tetap ASN; 16 orang yang menyatakan memiliki 1 judul penelitian saja dalam 3 tahun terakhir. 22 orang orang yang mengakui memiliki 2 judul penelitian, 34 orang yang mengaku memiliki 3 judul penelitian dan 8 orang yang menyatakan memiliki lebih dari 3 judul penelitian dalam 3 tahun terakhir.

Adapun dosen tetap non ASN; ada 5 orang yang menyatakan hanya memiliki 1 judul penelitian dalam 3 tahun terakhir, 1 orang dengan 2 judul penelitian, 1 orang mengaku lebih dari 3 judul penelitian, dan 2 orang yang menyatakan tidak pernah melakukan penelitian sama sekali.

Sementara untuk dosen tidak tetap; 6 orang mengakui memiliki 1 judul penelitian, masing-masing 1 orang yang mengakui memiliki 2 dan 3 atau lebih judul penelitian dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Akan tetapi ada 8 orang dosen tidak tetap ini yang mengakui tidak pernah sama sekali melakukan penelitian.

Dilihat dari jumlah kegiatan PkM yang dilakukan oleh para dosen dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, yang mungkin diintegrasikan kedalam pembelajaran di kelas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dosen tetap ASN; 21 orang yang mengakui memiliki 1 kegiatan PkM dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, 8 orang yang mengakui memiliki 2 kegiatan PkM, 19 orang dengan 3 kegiatan

PkM, dan 24 orang yang mengaku memiliki lebih dari 3 kegiatan PkM dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Adapun untuk dosen tetap non ASN; diketahui ada 4 orang yang mengaku memiliki 1 judul PkM dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, masing-masing 1 orang yang mengaku memiliki 2 judul, 3 judul, dan lebih dari 3 judul kegiatan PkM. Dan 2 orang yang menyatakan tidak pernah sama sekali melakukan kegiatan PkM dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Sementara dari dosen tidak tetap diketahui data; 4 orang yang menyatakan memiliki 1 judul kegiatan PkM, 2 orang yang mengatakan memiliki 3 judul kegiatan PkM, 1 orang yang menyatakan memiliki lebih dari 3 judul kegiatan PkM, dan 10 orang yang mengaku tidak pernah sama sekali melakukan kegiatan PkM dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Proses Integrasi penelitian dan PkM kedalam Pembelajaran

Untuk melihat bagaimana proses integrasi penelitian dan PkM kedalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh para dosen di lingkungan IAIN Pontianak, ada 16 item soal (instrumen) yang diminta untuk dijawab oleh responden. Ke 16 item soal dimaksud, terdiri dari; 4 item soal pertama untuk menggali data tentang ketersediaan dokumen formal kebijakan dan pedoman Integrasi (poin A); 8 item soal kedua untuk menggali data mengenai bukti sah pelaksanaan integrasi kegiatan penelitian dan PkM kedalam pembelajaran hingga upaya peningkatan kualitasnya; 4 item soal terakhir untuk menggali data mengenai bukti sah dilakukannya pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan integrasi kegiatan penelitian dan PkM kedalam pembelajaran.

Berikut paparan hasil monev berdasarkan item pertanyaan yang diberikan.

1. Responden mengetahui tentang dokumen formal kebijakan integrasi kegiatan penelitian ke dalam pembelajaran

Berdasarkan kepangkatan fungsionalnya, didapati angka sebesar 63,75 % dosen dalam jabatan fungsional Lektor Kepala menyatakan mengetahui tentang dokumen formal kebijakan Integrasi kegiatan penelitian ke dalam pembelajaran.

Artinya bahwa, sebgain besar dosen dengan jabatan fungsional Lektor kepala mengetahui adanya dokumen formal kebijakan Integrasi penelitian kedalam pembelajaran. Masih ada 36,25 % yang menyatakan tidak mengetahui tentang dokumen formal kebijakan integrasi ini.



Lektor Kepala

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 77,78 % yang menyatakan mengetahui tentang dokumen formal kebijakan Integrasi kegiatan penelitian ke dalam pembelajaran.

Artinya bahwa, sebgain besar dosen dengan jabatan fungsional Lektor kepala mengetahui adanya dokumen formal kebijakan Integrasi penelitian kedalam pembelajaran. Masih ada 22,22 % yang menyatakan tidak mengetahui tentang dokumen formal kebijakan integrasi ini.



Lektor

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Assisten Ahli didapati angka sebesar 58,82 % yang mengaku mengetahui adanya dokumen formal kebijakan Integrasi penelitian kedalam pembelajaran. Masih ada 41,18 % dosen dalam kepangkatan fungsional Assisten Ahli justru menyatakan tidak mengetahuinya.



Asisten Ahli

2. Responden mengetahui tentang dokumen formal kebijakan integrasi kegiatan PkM ke dalam pembelajaran

Berdasarkan kepangkatan fungsionalnya, didapati angka sebesar 58,75 % dosen dalam jabatan fungsional Lektor Kepala menyatakan mengetahui tentang dokumen formal kebijakan Integrasi kegiatan PkM ke dalam pembelajaran.

Artinya bahwa, sebagian besar dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala mengetahui adanya dokumen formal kebijakan Integrasi PkM kedalam pembelajaran. Masih ada 41,25 % yang menyatakan tidak mengetahui tentang dokumen formal kebijakan integrasi ini.



Lektor Kepala

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 77,78 % yang menyatakan mengetahui tentang dokumen formal kebijakan Integrasi kegiatan PkM ke dalam pembelajaran.

Artinya bahwa, sebagian besar dosen dengan jabatan fungsional Lektor kepala mengetahui adanya dokumen formal kebijakan Integrasi PkM kedalam pembelajaran. Masih ada 22,22 % yang menyatakan tidak mengetahui tentang dokumen formal kebijakan integrasi ini.



Lektor

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Assisten Ahli didapati angka sebesar 58,82 % yang mengaku mengetahui adanya dokumen formal kebijakan Integrasi PkM kedalam pembelajaran. Masih ada 41,18 % dosen dalam kepangkatan fungsional Assisten Ahli justru menyatakan tidak mengetahuinya.



Asisten Ahli

3. Responden tidak pernah membaca/ mendengar tentang dokumen formal kebijakan Integrasi kegiatan Penelitian kedalam pembelajaran



Lektor Kepala



Lektor



Asisten Ahli

Berdasarkan kepangkatan fungsionalnya, didapati angka sebesar 35,00 % dosen dalam jabatan fungsional Lektor Kepala menyatakan tidak pernah membaca/ mendengar tentang dokumen formal kebijakan Integrasi kegiatan penelitian ke dalam pembelajaran.

Artinya bahwa, masih cukup besar jumlah dosen Lektor Kepala yang tidak mengetahui adanya dokumen formal kebijakan Integrasi penelitian kedalam pembelajaran. Sementara 65 % dosen berpangkat Lektor Kepala sudah pernah membaca/ mendengar tentang dokumen formal kebijakan integrasi penelitian kedalam pembelajaran.

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 22,22 % yang menyatakan tidak mengetahui tentang dokumen formal kebijakan Integrasi kegiatan penelitian ke dalam pembelajaran.

Artinya bahwa, masih ada sebagian kecil dosen dengan jabatan fungsional Lektor kepala yang tidak pernah membaca/ mendengar adanya dokumen formal kebijakan Integrasi penelitian kedalam pembelajaran. Syukurnya sebagian besar dosen berpangkat Lektor (77,77 %) yang menyatakan sudah pernah membaca/ mendengar tentang dokumen formal kebijakan integrasi ini.

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Assisten Ahli didapati angka sebesar 41,18 % yang mengaku tidak pernah membaca/ mendengar tentang adanya dokumen formal kebijakan Integrasi penelitian kedalam pembelajaran. Artinya, hanya 58,82 % saja dosen dengan kepangkatan fungsional Assisten Ahli yang pernah membaca/ mendengar tentang dokumen formal kebijakan integrasi ini.

4. Responden tidak pernah membaca/ mendengar tentang dokumen formal pedoman Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran



Lektor Kepala

Berdasarkan kepangkatan fungsionalnya, didapati angka sebesar 35,00 % dosen dalam jabatan fungsional Lektor Kepala menyatakan tidak pernah membaca/ mendengar tentang dokumen formal kebijakan Integrasi kegiatan PkM ke dalam pembelajaran.

Artinya bahwa, masih cukup besar jumlah dosen Lektor Kepala yang tidak mengetahui adanya dokumen formal kebijakan Integrasi PkM kedalam pembelajaran. Sementara 65,00 % dosen berpangkat Lektor Kepala sudah pernah membaca/ mendengar tentang dokumen formal kebijakan integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran.



Lektor

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 22,22 % yang menyatakan tidak mengetahui tentang dokumen formal kebijakan Integrasi kegiatan PkM ke dalam pembelajaran.

Artinya bahwa, masih ada sebagian kecil dosen dengan jabatan fungsional Lektor kepala yang tidak pernah membaca/ mendengar adanya dokumen formal kebijakan Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran. Syukurnya sebagian besar dosen berpangkat Lektor (77,77 %) yang menyatakan sudah pernah membaca/ mendengar tentang dokumen formal kebijakan integrasi ini.



Asisten Ahli

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Assisten Ahli didapati angka sebesar 47,06 % yang mengaku tidak pernah membaca/ mendengar tentang adanya dokumen formal kebijakan Integrasi PkM kedalam pembelajaran. Artinya, hanya 52,94 % saja dosen dengan kepangkatan fungsional Assisten Ahli yang pernah membaca/ mendengar tentang dokumen formal kebijakan integrasi ini.

5. Responden melakukan kegiatan penelitian dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran

Terkait dengan pelaksanaan penelitian dan pengintegrasian ke dalam proses pembelajaran di kelas, hasil monev ini mendapati 85,00 % dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor Kepala menyatakan melakukan dan mengintegrasikan kegiatan penelitian ke dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Artinya bahwa, sebagian besar dosen dengan jabatan fungsional tersebut melakukan penelitian dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Hanya 15,00 % saja dosen yang berpangkat Lektor Kepala yang tidak melakukannya.



Lektor Kepala

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 55,56 % yang menyatakan melakukan penelitian dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Artinya bahwa, masih cukup besar jumlah dosen yang berpangkat Lektor yang tidak melakukan penelitian dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Data monev ini menempatkan kelompok ini dalam angka persentase sebesar 44,44 %.



Lektor

Angka yang hampir sama juga ditemukan pada dosen dengan kepangkatan fungsional Asisten Ahli, dimana ditemukan angka sebesar 52,94 % yang mengaku tidak melakukan kegiatan penelitian dan tidak mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Maknanya, masih sangat signifikan jumlah dosen dalam kepangkatan fungsional ini yang tidak melakukan penelitian dan proses integrasinya ke dalam pembelajaran, yang sebesar 47,06 %.



Asisten Ahli

6. Responden tidak melakukan kegiatan PkM dan tidak mengintegrasikan ke dalam pembelajaran



Lektor Kepala

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan PkM dan pengintegrasinya kedalam proses pembelajaran di kelas, hasil monev ini mendapati 26,25 % dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor Kepala menyatakan tidak melakukan dan mengintegrasikan kegiatan PkM ke dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Artinya bahwa, masih ada sebagian dosen dengan jabatan fungsional tersebut tidak melakukan kegiatan PkM dan mengintegrasikannya kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Sebaliknya, sebagian besar (73,75 %) dosen yang berpangkat Lektor Kepala mengaku sudah melakukannya.



Lektor

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 22,22 % yang menyatakan tidak melakukan kegiatan PkM dan mengintegrasikannya kedalam proses pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Artinya bahwa, masih cukup besar jumlah dosen yang berpangkat Lektor yang tidak melakukan kegiatan PkM dan mengintegrasikannya kedalam proses pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Data monev ini menempatkan sebagian besar dosen dengan kepangkatan Lektor (77,78 %) melakukan kegiatan PkM dan mengintegrasikannya kedalam proses pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.



Asisten Ahli

Angka yang hampir sama juga ditemukan pada dosen dengan kepangkatan fungsional Asisten Ahli, dimana ditemukan angka sebesar 47,06 % yang mengaku tidak melakukan kegiatan PkM dan tidak mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Maknanya, belum terlalu menggembarakan jumlah dosen dosen dalam kepangkatan fungsional ini yang melakukan kegiatan PkM dan mengintegrasikannya kedalam proses pembelajaran di kelas, yakni sebesar 52,94 %.

7. Responden melakukan evaluasi integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran

Berdasarkan kepangkatan fungsionalnya, didapati angka sebesar 66,25 % dosen dalam jabatan fungsional Lektor Kepala menyatakan melakukan evaluasi integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Artinya bahwa, sebagian besar dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala melakukan evaluasi integrasi penelitian kedalam pembelajaran. Masih cukup signifikan (43,75 %) jumlah dosen Lektor Kepala yang tidak melakukan evaluasi integrasi ini.



Lektor Kepala

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 55,56 % saja yang menyatakan melakukan evaluasi integrasi penelitian kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Artinya bahwa, dalam bilangan jumlah yang cukup besar dosen dengan jabatan fungsional Lektor justru mengaku tidak melakukan evaluasi integrasi penelitian kedalam proses pembelajaran yang mereka lakukan di kelas, yakni berkisar pada angka 44,44 %.



Lektor

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Asisten Ahli didapati angka sebesar 47,06 % yang mengaku tidak melakukan evaluasi integrasi penelitian kedalam proses pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Hanya 52,94 % saja dari dosen dengan kepangkatan fungsional Asisten Ahli yang menyatakan melakukan evaluasi integrasi penelitian dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.



Asisten Ahli

8. Responden tidak melakukan evaluasi Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran



Lektor Kepala



Lektor



Asisten Ahli

Terkait dengan evaluasi integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran, didapati data bahwa 35,00 % dari dosen yang memiliki kepangkatan fungsional Lektor Kepala mengakui tidak melakukan evaluasi integrasi tersebut dalam pembelajaran. Artinya, masih cukup besar persentasi dosen dengan pangkat Lektor Kepala tidak melakukan evaluasi integrasi PkM kedalam pembelajaran yang dilakukannya di kelas.

Sebaliknya, monev ini mendapati data bahwa 65,00 % dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala menyatakan melakukan evaluasi integrasi PkM kedalam pembelajaran. Meskipun jumlah ini cukup besar, akan tetapi yang tidak melakukan evaluasi juga masih cukup signifikan untuk dilakukan tindak-lanjut perbaikan.

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 44,44 % yang menyatakan tidak melakukan evaluasi integrasi PkM kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Angka persentase ini menunjukkan masih besarnya kelompok dosen ini yang tidak melakukan evaluasi integrasi kedalam pembelajaran di kelas.

Sebaliknya, hanya ada 65,65 % dosen dengan jabatan fungsional Lektor kepala yang mengakui melakukan evaluasi integrasi PkM kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Assisten Ahli didapati angka sebesar 52,94 % yang mengaku melakukan evaluasi integrasi PkM kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Data ini memperlihatkan kecilnya jumlah dosen yang melakukan evaluasi integrasi PkM kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas, yakni sebesar 47,06 %.

9. Responden pernah di Monitoring oleh pimpinan terkait integrasi kegiatan Penelitian kedalam pembelajaran

Pertanyaan berikut ini menanyakan perihal monitoring pimpinan terkait integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran. Data hasil monev ini menunjukkan bahwa hanya 16,25 % saja dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor Kepala yang mengakui pernah dimonitoring oleh pimpinan terkait integrasi ini. Sementara sebagian besar dosen berpangkat Lektor Kepala (83,75%) justru menyatakan tidak pernah dimonitoring oleh pimpinan terkait integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Data ini menunjukkan minimnya jumlah dosen yang mengakui pernah dimonitoring oleh pimpinan terkait integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran.



Lektor Kepala

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 22,22 % yang menyatakan pernah dimonitoring oleh pimpinan terkait integrasi PkM kedalam pembelajaran di kelas.

Sedangkan mayoritasnya (77,77 %) mengakui tidak pernah dimonitoring oleh pimpinan terkait Integrasi PkM kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.



Lektor

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Assisten Ahli didapati angka sebesar 23,53 % yang mengaku pernah dimonitoring oleh pimpinan terkait dengan integrasi PkM kedalam proses pembelajaran di kelas.

Sementara sebagian besarnya (76,47%) dosen mengakui tidak pernah dimonitoring oleh pimpinan terkait dengan integrasi PkM kedalam proses pembelajaran di kelas.



Asisten Ahli

10. Responden tidak pernah dievaluasi oleh pimpinan terkait integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran



Lektor Kepala

Terkait dengan evaluasi integrasi PkM kedalam pembelajaran, didapati data bahwa sebagian besar dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor Kepala (68, 75%) menyatakan tidak pernah dievaluasi oleh pimpinan terkait integrasi PkM kedalam pembelajaran.

Sebaliknya, 31, 25 % dosen Lektor Kepala mengakui pernah dievaluasi oleh pimpinan terkait integrasi PkM kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.



Lektor

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 66,67 % yang menyatakan tidak pernah dievaluasi oleh pimpinan terkait Integrasi kegiatan PkM ke dalam pembelajaran.

Sebaliknya, 33,33 % yang mengakui pernah dievaluasi oleh pimpinan terkait pelaksanaan integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.



Asisten Ahli

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Asisten Ahli didapati angka sebesar 70,59 % yang mengaku tidak pernah dievaluasi oleh pimpinan terkait dengan pelaksanaan Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran.

Sebaliknya 29,41 % lainnya menyatakan pernah dievaluasi oleh pimpinan terkait pelaksanaan Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

11. Responden terus berupaya meningkatkan kualitas integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas Integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran, sebagian besar dosen dalam jabatan fungsional Lektor Kepala menyatakan terus berupaya melakukannya. Dalam katagori ini didapati data sebesar 96,25 % dosen Lektor Kepala mengakui terus berupaya meningkatkan kualitas Integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Kecuali itu, hanya sebagian kecil saja (3,75 %) dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala yang tidak melakukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas Integrasi kegiatan penelitian ke dalam pembelajaran.



Lektor Kepala

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 77,78 % yang menyatakan terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan Integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Sebaliknya, masih ada 22,22 % yang menyatakan tidak berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan Integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.



Lektor

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Assisten Ahli didapati angka sebesar 82,35 % yang mengaku terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan Integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran.

Selebihnya, hanya 17,65 % dosen dengan kepangkatan Assisten Ahli yang mengakui tidak berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan Integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran



Asisten Ahli

12. Responden terus berupaya meningkatkan kualitas integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran, sebagian besar dosen dalam jabatan fungsional Lektor Kepala menyatakan terus berupaya melakukannya. Dalam katagori ini didapati data sebesar 88,75 % dosen Lektor Kepala mengakui terus berupaya meningkatkan kualitas Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Kecuali itu, hanya sebagian kecil saja (11,25 %) dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala yang tidak terus berupaya untuk meningkatkan kualitas Integrasi kegiatan PkM ke dalam pembelajaran.



Lektor Kepala

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 77,78 % yang menyatakan terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Maknanya, masih ada 22,22 % dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor yang menyatakan tidak berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.



Lektor

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Asisten Ahli didapati angka sebesar 82,35 % yang mengaku terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran.

Maknanya, masih ada 17,65 % dosen dengan kepangkatan Asisten Ahli yang mengakui tidak berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran



Asisten Ahli

13. Responden pernah dimonitoring oleh Unit Penjaminan Mutu terkait kegiatan integrasi penelitian kedalam pembelajaran

Instrumen berikut ini menanyakan perihal monitoring unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran. Data hasil monev ini menunjukkan bahwa hanya 22,05 % saja dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor Kepala yang mengakui pernah dimonitoring oleh unit penjamin mutu terkait integrasi ini.

Sementara sebagian besar (77,95 %) dosen berpangkat Lektor Kepala justru menyatakan tidak pernah dimonitoring oleh unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran dosen di kelas.

Data ini menunjukkan minimnya jumlah dosen yang mengakui pernah dimonitoring oleh unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran.



Lektor Kepala

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 44,44 % yang menyatakan pernah dimonitoring unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran di kelas.

Sedangkan mayoritasnya (55,56 %) mengakui tidak pernah dimonitoring oleh unit penjamin mutu terkait Integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran di kelas.



Lektor

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Asisten Ahli didapati angka sebesar 11,76 % yang mengaku pernah dimonitoring oleh unit penjamin mutu terkait dengan inegrtegrasi kegiatan penelitian kedalam proses pembelajaran di kelas.

Sementara sebagian besarnya (88,24 %) dosen mengakui tidak pernah dimonitoring oleh unit penjamin mutu terkait dengan integrasi kegiatan penelitian kedalam proses pembelajaran di kelas.



Asisten Ahli

14. Responden tidak pernah dimonitoring oleh Unit Penjaminan Mutu terkait kegiatan integrasi PkM kedalam pembelajaran



Lektor Kepala

Pertanyaan berikut ini menanyakan perihal monitoring unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran. Data hasil monev ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen (73,75 %) dengan kepangkatan fungsional Lektor Kepala mengakui tidak pernah dimonitoring oleh unit penjamin mutu terkait integrasi ini. Sementara sebagian kecil (26,25 %) saja dosen berpangkat Lektor Kepala yang menyatakan pernah dimonitoring oleh unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran dosen di kelas.



Lektor

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 66,67 % yang menyatakan tidak pernah dimonitoring unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran di kelas. Hanya sebagian kecil saja (33,33%) yang mengakui pernah dimonitoring oleh unit penjamin mutu terkait Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran di kelas.



Asisten Ahli

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Assisten Ahli didapati angka sebesar 70,59 % yang mengakui tidak pernah dimonitoring oleh unit penjamin mutu terkait dengan integrasi kegiatan PkM kedalam proses pembelajaran di kelas. Sebaliknya, hanya ada 29,41 % saja dosen dalam kepangkatan Assisten Ahli yang mengakui pernah dimonitoring oleh unit penjamin mutu terkait dengan integrasi kegiatan PkM kedalam proses pembelajaran di kelas.

15. Responden tidak pernah dievaluasi oleh Unit Penjaminan Mutu terkait Integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran



Lektor Kepala

Pertanyaan berikut ini menanyakan perihal evaluasi oleh unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran. Data hasil monev ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen (73,75 %) dengan kepangkatan fungsional Lektor Kepala mengakui tidak pernah dievaluasi oleh unit penjamin mutu terkait integrasi ini. Sementara sebagian kecil (26,25 %) saja dosen berpangkat Lektor Kepala yang menyatakan pernah dievaluasi oleh unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran dosen di kelas.



Lektor

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 77,78 % yang menyatakan tidak pernah dievaluasi unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran di kelas. Hanya sebagian kecil saja (22,22%) yang mengakui pernah dievaluasi oleh unit penjamin mutu terkait Integrasi kegiatan penelitian kedalam pembelajaran di kelas.



Asisten Ahli

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Asisten Ahli didapati angka sebesar 82,35 % yang mengakui tidak pernah dievaluasi oleh unit penjamin mutu terkait dengan integrasi kegiatan penelitian kedalam proses pembelajaran di kelas.

Sebaliknya, hanya ada 17,65 % saja dosen dalam kepangkatan Asisten Ahli yang mengakui pernah dievaluasi oleh unit penjamin mutu terkait dengan integrasi kegiatan penelitian kedalam proses pembelajaran di kelas.

16. Responden pernah dievaluasi oleh Unit Penjaminan Mutu terkait Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran

Pertanyaan berikut ini menanyakan perihal evaluasi oleh unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran. Data hasil monev ini menunjukkan bahwa hanya 25,00 % saja dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor Kepala yang mengakui pernah dievaluasi oleh unit penjamin mutu terkait integrasi ini.

Sementara sebagian besar (75,00 %) dosen berpangkat Lektor Kepala justru menyatakan tidak pernah dievaluasi oleh unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran dosen di kelas.



Lektor Kepala

Sementara untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor didapati angka sebesar 22,22 % yang menyatakan pernah dievaluasi unit penjamin mutu terkait integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran di kelas.

Sedangkan mayoritasnya (77,78 %) mengakui tidak pernah dievaluasi oleh unit penjamin mutu terkait Integrasi kegiatan PkM kedalam pembelajaran di kelas.



Lektor

Adapun untuk dosen dengan kepangkatan fungsional Asisten Ahli didapati angka sebesar 17,65 % yang mengaku pernah dievaluasi oleh unit penjamin mutu terkait dengan integrasi kegiatan PkM kedalam proses pembelajaran di kelas.

Sementara sebagian besarnya (82,35 %) dosen mengakui tidak pernah dievaluasi oleh unit penjamin mutu terkait dengan integrasi kegiatan PkM kedalam proses pembelajaran di kelas.



Asisten Ahli

Kesimpulan dan Rekomendasi Tindak lanjut

Secara umum, ada dua hal yang penting disampaikan sebagai ringkasan dari Monev ini, baik berdasarkan teknis maupun berdasarkan substansinya;

Berdasarkan *teknis*-nya, Monev ini dilakukan kepada semua dosen yang mengajar di IAIN Pontianak, baik dosen tetap PNS, dosen tetap non PNS, maupun dosen tidak tetap, dengan semua jenjang kepangkatan fungsional yang ada (dari Lektor kepala, Lektor, hingga Asisten Ahli). Hasilnya, dari keseluruhan dosen yang mengajar di IAIN Pontianak tahun 2018-2019 berjumlah 296 orang, hanya ada 106 orang saja dosen yang berpartisipasi dalam monev ini (lihat detail datanya dalam laporan terlampir).

Berdasarkan *substansi*-nya;

Untuk aspek ketersediaan dokumen formal Integrasi, ditemukan bahwa sebagian besar dosen dengan kepangkatan fungsional Lektor Kepala dan Lektor mengakui tahu atau pernah mendengar/ pernah membaca akan kebijakan dan dokumen formal integrasi ini. Kecuali itu dosen dengan kepangkatan fungsional Asisten Ahli hampir *fifty-fifty* (sila lihat data laporan analisis lengkap).

Untuk pelaksanaan Integrasi, didapati data bahwa; sebagian besar dosen mengakui telah melakukan proses integrasi kegiatan penelitian dan PkM kedalam pembelajaran, meskipun dengan tingkat persentasi pelaksanaannya yang berbeda-beda. Hal ini juga terkait dengan pemahaman dosen terhadap aspek dan bentuk-bentuk intergrasi seperti apa yang diminta dalam undang-undang (detailnya lihat laporan lengkap)

Untuk aspek pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan integrasi, baik yang dilakukan sendiri dalam bentuk upaya evaluasi dan peningkatan kualitasnya, maupun oleh pimpinan atau unit penjamin mutu, dihasilkan data bahwa; sebagian besar dosen dengan kepangkatan Lektor kepala mengakui melakukan sendiri upaya evaluasi dan peningkatan kualitas integrasi tersebut. Sementara dosen dengan kepangkatan Lektor dan Asisten Ahli hamper *fifty-fifty* yang melakukan dan tidak melakukan evaluasi dan upaya peningkatan kualitas integrasi mandiri ini. Yang menarik dari semua itu, dosen dengan kepangkatan Lektor kepala, Lektor dan Asisten Ahli sependapat bahwa monitoring dan evaluasi dari unsur pimpinan terkait maupun unit penjamin mutu tidak pernah mereka rasakan terkait dengan pelaksanaan integrasi ini.

Karena itu, beberapa rekomendasi tindak lanjut dari Monev ini adalah:

1. Bahwa Monev Integrasi ini merupakan amanah undang-undang yang harus dilakukan, terutama dalam penyusunan LKPT/LKPS dalam standar IAPT 9 kriteria, mulai dari Permendikbud Nomor 49 tahun 2014, SK Rektor IAIN Pontianak Nomor 21 tahun 2015, hingga Peraturan BAN-PT Nomor 59 tahun 2018, yang selanjutnya dilaksanakan oleh tim Monev yang ditetapkan melalui SK Rektor Nomor 233 tahun 2019.
2. Bahwa monev Integrasi ini merupakan yang pertama kali dilakukan di lingkungan IAIN Pontianak, karena itu segala kekurangan dan kelemahan yang masih terjadi mesti dimaklumi dan diperbaiki secara terus menerus kedepannya. Hal ini terkait dengan penetapan perubahan standar akreditasi mutu Pendidikan Tinggi dari 7 standar (lama) ke 9 kriteria (baru).
3. Bahwa apapun kualitas dari hasil monev ini, data-data yang diperoleh dari proses dan hasil monev ini merupakan modal penting bagi institusi dan program studi dalam menyusun LKPT dan LKPS sesuai standar IAPT 9 kriteria, khususnya poin C.6.4.c tentang Integrasi Penelitian dan PkM kedalam pembelajaran.
4. Bahwa tingkat partisipasi para dosen dalam monev Integrasi yang pertama ini masih sangat rendah, yakni masih berada dibawah angka 50 % dari jumlah keseluruhan dosen yang mengajar di IAIN Pontianak tahun 2018-2019 (106 dari 296 jumlah keseluruhan dosen yang mengajar di IAIN Pontianak).
5. Hasil dari monev ini menunjukkan pentingnya penguatan monitoring dan evaluasi integrasi secara berjenjang, mulai dari tingkat LPM (di tingkat institute), hingga Gugus Penjamin Mutu (di tingkat fakultas) dan Unit Penjamin Mutu (di tingkat program studi). Hal ini terkait dengan aspek pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan Integrasi kegiatan penelitian dan PkM kedalam pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di setiap prodi yang ada di fakultas-fakultas.
6. Hasil monev ini juga mengharuskan adanya sosialisasi penguatan pemahaman dan implemementasi yang baik mengenai tanggung jawab dosen (sebagai bagian penting dalam perguruan tinggi) guna pelaksanaan Tri Dharma secara berkesinambungan dan berkelanjutan, mulai dari penelitian, pengabdian, dan Pendidikan serta pengintegrasian ketiga-tiga nya dalam proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan kriteria, bentuk, pola

dan aspek-aspek integrasi yang dimaksud. Bagaimana mestinya integrasi kegiatan penelitian dan PkM itu dilakukan kedalam proses pembelajaran yang diberikan oleh para dosen di lingkungan IAIN Pontianak.

7. Untuk kesempurnaan pelaksanaan integrasi yang menjadi sasaran monev ini, akan lebih baik lagi jika sebelumnya juga dilaksanakan monev penelitian dan monev PkM, sebagaimana Monev pembelajaran yang sudah secara terus menerus dilakukan.